

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 2 Oktober 2024

MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE TOWARDS THE PREVENTION OF ACUTE RESPIRATORY TRACT INFECTIONS IN TODDLERS

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT PADA BALITA

Nur Fadilah Rodhiatul Ummi¹, Andri Yulianto²

Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung¹²

andriyulianto@umpri.ac.id

Abstract : Acute Respiratory Infection (ARI) is an infection that attacks the acute respiratory tract such as the nose, throat and lungs and can last up to around 14 days. Indonesia is one of the developing countries where ISPA is still a major public health problem. Episodes of ARI in children under five in Indonesia are estimated to be 3 – 6 times per year. Indonesia is one of the developing countries where ISPA is still a major public health problem. The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge and attitudes and behavior in preventing acute respiratory infections (ARI) in toddlers at the UPTD of the Pedada Inpatient Health Center, Pesawaran Regency in 2024. The design of this research is correlation analytic with a cross sectional approach. The research population was mothers who had children under five aged 1-5 years with a total of 50 respondents. The instrument used in this research was a questionnaire. Data analysis using chisquare. The total sample in this study uses the total sample. The results of this study show that there is a significant relationship between maternal knowledge and attitudes and behavior to prevent acute tract infections in toddlers. With a p-value of 0.031 and 0.010, it can be concluded that there is a relationship between mother's knowledge and attitudes and behavior in preventing acute respiratory infections in children under five in the working area of the UPTD inpatient health center, Punduh Pedada sub-district, Pesawaran district in 2024.

Keywords: Knowledge, attitudes, behavior to prevent acute respiratory infections

Abstrak : Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi yang menyerang saluran pernapasan akut seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru dan dapat berlangsung hingga sekitar 14 hari. Di Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana penyakit ISPA masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat. Episode penyakit ISPA pada balita di Indonesia diperkirakan 3 – 6 kali per tahun. Di Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana penyakit ISPA masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

Desain penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ibu yang mempunyai anak balita usia 1-5 tahun dengan jumlah responden 50. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Analisa data menggunakan *chisquare*. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampel.

Hasil penelitian ini menunjukan ada hubungan yang signifikan anatar pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan infeksi saluran akut pada balita. Dengan nilai p-

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 2 Oktober 2024

value 0,031 dan 0,010 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Diwilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 2 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sebagian besar disebabkan oleh virus. Beragamnya penyebab infeksi menyebabkan berbedanya upaya yang dilakukan masyarakat, baik dalam hal pencegahan maupun pengobatan (Amiruddin et al., 2022). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi yang menyerang saluran pernapasan akut seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru dan dapat berlangsung hingga sekitar 14 hari. Penyakit ini juga dapat terjadi pada struktur duktus di atas laring namun lebih sering terjadi pada saluran atas dan bawah. Infeksi saluran pernafasan akut juga dapat mengakibatkan iritasi batuk pilek biasa, sakit telinga, radang tenggorokkan, influenza, bronchitis dan juga sinusitis infeksi yang menyerang bagian bawah saluran napas seperti paru.(Niki, 2019)

Penelitian (Amiruddin et al., 2022) *World Health Organization* (WHO) menuturkan, Infeksi Saluran Pernapasan Akut merupakan salah satu penyebab kematian tersering pada anak di negara yang sedang berkembang. Infeksi saluran pernafasan akut ini menyebabkan empat dari 15 juta perkiraan kematian pada anak berusia di bawah 5 tahun pada setiap tahunnya dan sebanyak dua pertiga dari kematian tersebut terjadi pada bayi. Di Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana penyakit ISPA masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat. Episode penyakit ISPA pada balita di Indonesia diperkirakan 3 – 6 kali per tahun. ISPA juga merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien disara

kesehatan yaitu sebanyak 40% - 60% kunjungan berobat dipuskesmas dan 15% - 30% kunjungan berobat dibagian rawat jalan dan rawat inap rumah sakit (Kemenkes 2020) Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung menyebutkan bahwa jumlah kasus ISPA pada tahun 2023 sebanyak 31,462 kasus, pada anak laki-laki sebanyak 16,102 dan pada perempuan sebanyak 15,360.(Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023). Dinas kesehatan Kabupaten Pesawaran mencatat data terbaru, dari jumlah penduduk di Kabupaten Pesawaran sebanyak 492.474 ribu jiwa, terdapat 7.327 kasus balita yang terjangkit Infeksi Saluran Pernafasan Akut sepanjang tahun 2023.

Terdapat beberapa faktor resiko terjadinya ISPA yang berasal dari ibu atau keluarga dan faktor lingkungan rumah, faktor ibu yaitu pengetahuan dan sikap. Menurut (Notoatmodjo 2014). Faktor internal seorang ibu meliputi pengetahuan, dan sikap. Pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala dari ISPA merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan perilaku ibu dalam mengenali dan menentukan sikap yang akan diambil, termasuk pencegahan yang diambil dalam mengatasi penyakit ISPA pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ISPA akan membawa dampak positif bagi kesehatan anak balita, karena resiko kejadian ISPA pada anak balita dapat dieliminasi seminimal mungkin. Pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala dari ISPA merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan perilaku ibu dalam mengenali dan menentukan

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 2 Oktober 2024

sikap yang akan diambil, termasuk pencegahan yang diambil dalam mengatasi penyakit ISPA pada anak balita.

Perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Dengan demikian, maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu (Widyaloka, 2017). Perilaku pencegahan penyakit ISPA pada balita sangat penting dilakukan oleh keluarga, khususnya ibu dikarenakan dampak ISPA adalah usia balita dan anak-anak yang sangat rentan terkena infeksi sehingga memerlukan perhatian. Pencegahan kejadian ISPA tidak terlepas dari peran orang tua yang harus mengetahui cara pencegahannya tindakan untuk mencegah penyakit termasuk ke dalam perilaku kesehatan siswa dapat dicegah dengan tahu mengenai ISPA pengaturan pola makan berita menjadi nyaman dan menghindari faktor pencetus.

Peran aktif orang tua dalam pencegahan ISPA sangat diperlukan karena yang biasa terkena dampak ISPA adalah usia balita dan anak-anak yang kekebalan tubuhnya masih rentan terkena infeksi. Sehingga diperlukan peran orang tua dalam menangani hal ini. Orang tua harus mengerti tentang dampak negatif dari penyakit ISPA seperti ISPA ringan bisa menjadi Pneumonia yang kronologisnya dapat mengakibatkan kematian, jika tidak segera ditangani. Pencegahan kejadian ISPA ini tidak terlepas

dari peran orang tua yang harus mengetahui cara-cara pencegahan ISPA. ISPA dapat dicegah dengan mengetahui penyakit ISPA, mengatur pola makan balita menciptakan lingkungan yang nyaman, dan menghindari faktor pencetus.

Menurut penelitian (Amiruddin et al., 2022) didapatkan ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di puskesmas Antang Makassar. Pengetahuan dengan nilai person chi square $0,005 < \alpha$ (0,05) dan sikap nilai person chi square $0,002 < \alpha$ (0,05) Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pencegahan ISPA pada balita. Menurut (Pratiwi, 2023) didapatkan frekuensi kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita sebagian besar responden balitanya mengalami ISPA 72,9%. Distribusi frekuensi pengetahuan sebagian besar responden berpengetahuan baik 62,4%. Sejalan dengan penelitian (Dwi Puspita et al., 2023) adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ISPA pada balita, hasil uji statistic Chi-Square diperoleh nilai p.value.0,003. Hasil analisis hubungan pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA dengan kondisi sanitasi rumah di wilayah kerja Puskesmas Ambulu dengan analisis korelasi Chi-Square didapatkan nilai P- value 0,000 yang lebih besar dari taraf signifikasi $< 0,05$. Hasil study (Janet et al., 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden (46,5%) memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 24 responden (55,8%) mempunyai motivasi rendah,

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 2 Oktober 2024

sebanyak 25 responden (58,1%) pencegahan ISPA pada balita kurang baik, adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi dengan nilai p value 0,008.

Berdasarkan data prasurvey yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Pedada dan puskesmas Maja, penyakit ISPA dalam waktu 3 bulan terakhir jumlah pasien yang terkena Infeksi Saluran Pernafasan Akut di puskesmas pedada sebanyak 225 kasus dan puskesmas maja 170 sehingga membuat membuat kasus ini menjadi urutan pertama penyakit paling banyak di puskesmas rawat inap pedada. Lalu peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun, 8 diantaranya masih memiliki pengetahuan dan sikap yang buruk.. Belum pernah ada peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pedada tentang adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pencegahan ISPA pada balita, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA) Pada Balita di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun 2024”

METODE

Desain penelitian merupakan sebuah rencana pada penelitian yang disusun sedemikian rupa untuk memudahkan peneliti mendapatkan jawaban terkait pertanyaan dari penelitian yang disusun sesuai dengan jenis

penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian sehingga dapat berperan sebagai alat dan juga pedoman untuk mencapai suatu tujuan (Setiadi, 2013).

Penelitian menggunakan desain deskriptif kolerasi dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan, atau melakukan pemeriksaan status paparaan dan status penyakit pada titik yang sama. Penelitian ini menggunakan *survey analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisa dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Dengan metode pendekatan *cross sectional* (potong lintang) yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Soekidjo Notoatmodjo, 2020). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

HASIL

Hasil penelitian Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan infeksi saluran pernafasan akut pada balita di wilayah kerja UPTDkejadian anemia pada ibu hamil di PMB Nurhasanah bandar lampung pengumpulan data dilakukan pada bulan mei tahun 2024 dengan jumlah responden sebanyak 24 orang ibu hamil.

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 2 Oktober 2024

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Umur		
21-30	23	46
31-40	22	44
41-50	5	10
Total	50	100

Tabel 1 menginformasikan bahwa dari 50 responden diperoleh hasil 23(46%) responden berumur antara 21 sampai 30 tahun, 22 (44%) responden berumur 31 sampai 40 tahun, dan 5 (10%) responden berumur 41 sampai 50 tahun.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dan pekerjaan

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
SD	5	10
SMP	9	18
SMA	33	66
Perguruan Tinggi	3	6
Pekerjaan		
Wiraswasta	7	14
IRT	32	64
Petani	8	16
PNS	3	6
Total	50	100

Tabel 2 Diketahui dari 50 responden sebagian responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 33 orang (66%), dan sebagian responden memiliki pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 32 orang (64%), sebanyak 8

(16%) orang sebagai petani, sebanyak 7 orang (14%) sebagai wiraswasta dan sebanyak 3 orang (6%) sebagai PNS.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	5	10
Cukup	18	36
Kurang	27	56
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 3 Diketahui dari 50 responden frekuensi pengetahuan yaitu pengetahuan baik sebanyak 5 responden (10%), pengetahuan cukup 18 responden (36%) dan pengetahuan kurang sebanyak 27 responden (56%).

Tabel 4 . Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	Frekuensi	%
Baik	5	10
Cukup	25	50
Kurang	20	40
Total	50	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4 Diketahui dari 50 responden memiliki frekuensi sikap yaitu baik sebanyak 5 responden (10%), pengetahuan cukup 25 responden (50%) dan pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (40%).

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 2 Oktober 2024

Tabel 5 . Distribusi Frekuensi Perilaku

Perilaku	Frekuensi	%
Baik	24	48
Cukup	16	32
Kurang	10	20
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5 Dari 50 responden diketahui frekuensi perilaku yaitu baik sebanyak 24 responden (48%), pengetahuan cukup 16 responden (32%) dan pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (20%).

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita

Peng eta han	Perilaku pencegahan								p- value
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Kura ng	2	9,5	9	42,9	10	47,6	21	100	0,031
Cuku p	6	27,3	11	50	5	22,7	22	100	
Baik	1	14,3	0	0,0	6	85,7	7	100	
Total	9	18	20	40	21	42	50	100	

Pada tabel 6 Menginformasikan bahwa responden dengan pengetahuan kurang dengan perilaku pencegahan kurang sebanyak 2 responden (9,5%), pengetahuan kurang dengan perilaku cukup sebanyak 9 responden (42,9) dan pengetahuan kurang dengan perilaku baik sebanyak 10 responden (47,6%). Pengetahuan cukup dengan perilaku kurang sebanyak 6 responden (27,3%), pengetahuan cukup dengan perilaku cukup sebanyak 11 responden (50%) dan

pengetahuan cukup dengan perilaku baik sebanyak 10 responden (47,6%). Pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan kurang sebanyak 1 responden (14,3%), pengetahuan baik dengan perilaku cukup sebanyak 0 responden (0,0%) dan pengetahuan baik dengan perilaku baik sebanyak 6 responden (86,7%). Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* di peroleh p-value = 0,031 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita.

Tabel 7. Hubungan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita

Sikap	Perilaku pencegahan								p-value
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Kurang	2	100	0	0,0	0	0,0	2	100	0,010
Cukup	1	5,6	6	33,3	11	61,1	18	100	
Baik	6	20	14	46,7	10	33,3	30	100	
Total	9	18	20	40	21	42	50	100	

Diketahui berdasarkan tabel 7 mendapatkan hasil responden dengan sikap kurang dengan perilaku pencegahan kurang sebanyak 2 responden. Responden dengan sikap cukup dengan perilaku kurang sebanyak 1 responden (5,6%), sikap cukup dengan perilaku pencegahan cukup sebanyak 6 responden (33,3%), dan sikap cukup dengan perilaku baik sebanyak 11 responden (61,1%). Responden yang mempunyai sikap baik dengan perilaku pencegahan kurang

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 2 Oktober 2024

sebanyak 2 responden (20%), sikap baik dengan perilaku pencegahan cukup sebanyak 14 responden (46,7%) dan sikap baik dengan perilaku pencegahan baik sebanyak 10 (33,3%). Hasil uji statistic menggunakan *chi-square* di peroleh hasil $p\text{-value} = 0,010$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Usia

Berdasarkan Hasil dari penelitian pada tabel 1 menginformasikan bahwa dari 50 responden diperoleh hasil 23 (46%) responden berumur antara 21 sampai 30 tahun, 22 (44%) responden berumur 31 sampai 40 tahun, dan 5 (10%) responden berumur 41 sampai 50 tahun.

Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dikarenakan semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir seseorang, hasil penelitian menunjukan nilai rata rata (*mean*) usia responden 21 sampai 30 tahun, usia ini masuk kedalam kategori dewasa awal, usia yang mampu mengatasi masalah termasuk yang berkaitan dengan masalah ISPA karena memiliki kematangan dalam berpikir.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Qiyaam, Furqani dan Febriyanti (2016) dimana didapatkan ibu dengan pengetahuan cukup mengenai ISPA berasal dari kelompok

usia 31-40 tahun, Maka semakin bertambah usia seseorang maka semakin matang juga seseorang dalam berpikir dan bekerja.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa usia sangat berpengaruh untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu penyakit, dimana usia 21 – 30 tahun memiliki wawasan luas sehingga dapat dikatakan usia yang masih produktif.

b. Pendidikan

Hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMA sebanyak 33 orang responden (66%) dan paling sedikit SD 5 orang responden (10%).

Menurut Budiman dalam Retnaningsih (2016) pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi maka semakin luas pula pengetahuannya, namun sebaliknya jika seseorang dengan pendidikan yang rendah maka pengetahuan yang dimiliki juga rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviana (2014) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengenai ISPA adalah ibu dengan pendidikan terakhir SD.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah seseorang dalam menerima dan memahami informasi baik dari berbagai pihak atau melalui buku-buku yang terkait, sehingga semakin banyak informasi yang diperoleh dalam meningkatkan pengetahuan

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 2 Oktober 2024

seseorang.

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkn bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden adalah sebagai responden memiliki pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 32 orang (64%), sebanyak 8 (16%) orang sebagai petani, sebanyak 7 orang (14%) sebagai wiraswasta dan sebanyak 3 orang (6%) sebagai PNS. Pekerjaan dapat memengaruhi seseorang dalam mengakses informasi yang lebih baik lagi terutama Kesehatan. Responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan baik mengenai ISPA mayoritas berasal dari ibu dengan status bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Junaidi dan Zulaikha (2017) didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu bekerja dengan tingkat pengetahuan yang cukup mengenai ISPA.

Berdasarkan dri penjelasan diatas maka pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memahami suatu penyakit terutama penyakit infeksi saluran pernafasan akut.

2. Analisa univariat

a. Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 3 Diketahui dari 50 responden frekuensi pengetahuan yaitu pengetahuan baik sebanyak 5 responden (10%), pengetahuan cukup 18 responden (36%) dan pengetahuan kurang sebanyak 27 responden (56%).

Menurut (Notoatmodjo, 2016)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Janet et al., 2019) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam pencegahan ISPA pada balita, Pengetahuan ibu yang kurang baik tetapi didapatkan tindakan pencegahan ibu baik, banyak ibu yang berpendapat bahwa pengalaman ibu sangat membantu dalam memberikan tindakan pencegahan ISPA pada balita dikarenakan ada keluarga ibu yang membantu ibu memberitahukan cara- cara untuk pengobatan pada balita ketika balita sakit.

b. Sikap

Berdasarkan tabel 4 diketahui frekuensi sikap yaitu baik sebanyak 5 responden (10%), pengetahuan cukup 25 responden (50%) dan pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (40%).

Menurut (Notoatmodjo, 2016) menjelaskan bahwa, sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan,

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 2 Oktober 2024

sehat- sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan. Sikap merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda, baik itu sikap terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Sikap yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan merespon situasi yang dihadapi. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengertian sikap dan bagaimana sikap dapat mempengaruhi kehidupan kita..

Hal ini sejalan dengan penelitian (Andriani & Defita, 2015) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kejadian ISPA pada Balita dengan hasil sikap positif sebanyak 27 orang (67,5%) dan sikap negatif sebanyak 13 orang (32,5%).

c. Perilaku

Hasil dari penelitian ini diketahui frekuensi perilaku yaitu baik sebanyak 24 responden (48%), pengetahuan cukup 16 responden (32%) dan pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (20%).

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai

respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Adventus, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Teddy et al., 2020) yang mendapatkan hasil baik sebanyak 45 responden dan perilaku tidak baik sebanyak 36 responden.

3. Analisa bivariate

a. Hubungan Pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita

Berdasarkan Hasil dari uji statistik menggunakan *chi-square* memiliki hasil pengetahuan dengan perilaku pencegahan baik sebanyak 7 ibu, pengetahuan cukup sebanyak 22 ibu dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 ibu. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* di peroleh $p\text{-value} = 0,031$ ($p < 0,05$). Kesimpulan yang ditarik dari ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai ISPA karena ibu sudah mendapat informasi tentang penyakit ISPA. Pengetahuan mengenai kesehatan akan berpengaruh pada perilaku sebagai hasil jangka panjang pendidikan kesehatan, karena dari pengetahuan tercipta upaya perawatan untuk mencegah kekambuhan ISPA yang dilakukan oleh seorang ibu terhadap anaknya. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang mempersepsikan

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 2 Oktober 2024

suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang karena pengetahuan diperlukan untuk membangun rasa percaya diri serta menunjang sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Deborah Siregar, 2021).

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Menurut Bloom, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Darsini et al., 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2017), bahwa berdasarkan teori seseorang dengan tingkat pengetahuan rendah dikatakan faktor terjadinya ISPA dikarenakan mereka cenderung tidak awas terhadap tanda dan gejala awal munculnya penyakit ISPA yang menyebabkan keterlambatan dalam penanganan, bahkan

bisa menimbulkan komplikasi yang berat seperti pneumonia, dan lain-lain tingkat pengetahuan seseorang akan menentukan pola pikir dan wawasan.

Penelitian oleh (Teddy et al., 2020) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita melibatkan 81 responden, hasil penelitian menginformasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.

Sejalan dengan penelitian (Pawiliyah et al., 2020) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan penanganan ISPA, dengan melibatkan 41 responden dengan menggunakan uji *chi-square* hasil penelitian ini menginformasikan bahwa nilai pengetahuan $p\text{-value} = 0,007$ dan nilai sikap $p\text{-value} = 0,014$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan penanganan ISPA.

Maka berdasarkan analisa mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita yang dilakukan di UPTD puskesmas rawat inap pedada dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang jauh lebih baik dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan memiliki peran yang penting dalam menentukan perilaku. Maka dari itu diharapkan tenaga kesehatan dapat secara rutin memberikan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit.

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 2 Oktober 2024

b. Hubungan Sikap ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita

Dari hasil uji statistic responden dengan sikap baik sebanyak 30 ibu, responden dengan sikap cukup sebanyak 18 ibu, dan responden dengan sikap kurang sebanyak 2 ibu. Hasil uji statistic menggunakan chi-square di peroleh hasil $p\text{-value} = 0,010$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita.

Sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal seperti emosi dalam diri individu, intelegensi, pengalaman pribadi, kepribadian, konsep diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu institusi, kebudayaan, lingkungan, media massa, orang lain yang dianggap penting serta situasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan. Makin banyak pengetahuan yang didapat maka akan semakin baik pula sikap seseorang terhadap objek tersebut. Pengetahuan merupakan dasar utama seseorang untuk menentukan sikap baik positif maupun negatif. Sikap positif dapat berubah menjadi negatif bila tidak mendapat bimbingan dan sebaliknya karena sikap mempunyai valensi, maka sikap positif dapat juga ditingkatkan menjadi lebih positif (Vol & Februari, 2017), sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal seperti emosi dalam diri individu, intelegensi, pengalaman pribadi, kepribadian, konsep diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu institusi, kebudayaan, lingkungan, media massa, orang

lain yang dianggap penting serta situasi.

Hasil dari penelitian (Teddy et al., 2020) berpendapat bahwa apabila seseorang memiliki sikap yang positif akan berdampak terhadap terbentuknya perilaku yang baik pula seperti mengupayakan ventilasi rumah yang cukup untuk mencegah penyakit ISPA, mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan serta setelah selesai bermain agar terhindar dari virus dan bakteri penyebab penyakit ISPA.

SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD puskesmas rawat inap Kec.Punduh Pedada Kabupaten pesawaran Tahun 2024. Ada hubungan sikap ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD puskesmas rawat inap Kec. Punduh pedada kabupaten pesawaran tahun 2024

SARAN

Direkomendasikan untuk menambah variabel serta jumlah populasi yang lebih banyak sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat. Analisa data yang digunakan untuk penelitian berikutnya tidak hanya analisa univariat dan bivariat, tetapi dapat dilakukan juga analisa multivariate.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus. (2019). Pengertian Perilaku. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Amiruddin, A., Anasril, A., Maryono, M., & Gustini, S. (2022). Hubungan

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 2 Oktober 2024

- Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Anak Balita. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(10), 1144–1150.
- Andriani, M., & Defita, A. P. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Bukit Tinggi Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Kesehatan Afiyah*, 2(1), 1–7.
<http://ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/view/29>
- Cookson. (2019). Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit ISPA. *Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 160–180.
- Daeli, W. G., Harefa, J. P. N., Lase, M. W., Pakpahan, M., & Lamtiur, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Anak Balita di Kampung Galuga. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(1), 33–38.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Deborah Siregar, et. al. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Dio Lavarino & Wiyli Yustanti. (2016). jurnal pengetahuan. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
- Dwi Puspita, H., Sulistyorini, L., & Afdi Septiyono Fakultas Keperawatan Universitas Jember Jln Kalimantan, E. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan ISPA... e. *Journal Pustaka Kesehatan*, 11(2), 2023.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Tinjauan Pustaka Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA)*. 6–46.
- Fajariyah. (2017). *Sikap Dan Perilaku Merokok Dosen*. 13–20.
[https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123427-S-5454-Sikap dan-HA.pdf](https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123427-S-5454-Sikap%20dan-HA.pdf)
- Grove, S. K., & Gray, J. R. (2018). *Understanding Nursing Research: Building an Evidence-based Practice*. Elsevier.
- Janet, T. E., Ratag, B. T., & Sekeon, S. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Iinfeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Kesmas. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/27261>
- Jeklin, A., Bustamante Farías, Ó., Saludables, P., Para, E., Menores, P. D. E., Violencia, V. D. E., Desde, I., Enfoque, E. L., En, C., Que, T., Obtenet, P., Maestra, G. D. E., & Desarrollo, E. N. (2016). ubungan PENGETAHUAN IBU DENGAN UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) PADA BALITA DI PUSKESMAS TUNTUNGAN TAHUN 2022 Oleh: *Correspondencias & Análisis*, 2(15018), 1–23.
- Lamonge, A. S., Chintya, Y., Nur, A. F., Achmad, V. S., Arifuddin, H., Arifuddin, A., Samiun, Z., & Tukan, R. A. (2023). *BIOSTATISTIK DASAR DI KEPERAWATAN*. Get Press Indonesia.
- Maramis, P. A., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2018). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kemampuan ibu merawat balita ISPA pada balita di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Mendur, F., Sarimin, S., & Saban, L. D. N.

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 2 Oktober 2024

- (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara. *Journal Of Community and Emergency*, 7(2), 143–155.
- Niki, I. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 182. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.182-192>
- Notoatmodjo. (2016). jurnal sikap notoatmodjo. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 17(3), 1–26. file:///Users/andreaataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*.
- notoatmodjo soekidjo. (2012). *promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.
- Nursalam. (2019). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Pawiliyah, P., Triana, N., & Romita, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Ispa Di Rumah Pada Balita Di Pukesmas Tumbuan. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/jvk.v3i1.11382>
- Pratiwi, S. M. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada balita. *Skripsi-2023*, 1(1), 43–54. http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR/judul/000000000000000101925/0
- Retnaningsih, Ragil. 2016. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X.” *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health* 1(1): 67.
- Rejaningsih, B. A. (2018). Sikap Santri Remaja Putri Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan*, 6(2018), 65.
- Sarniyati, S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang ISPA dengan Upaya Pencegahan ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap. *Malahayati Nursing Journal*, 1(1), 173–179. <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5726>
- Soekidjo Notoatmodjo. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. In *Rineka Cipta* (Vol. 7, Issue 1, pp. 37–38).
- Sugiono. (2019). *Desain Penelitian, Hipotesis, Definisi-Oprasional, Analisa Data*. *Sugiono*, 45–66.
- Teddy, Ramdhani, E., & Hayani, I. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita di Poli Rawat Jalan Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung

Scientific Journal of Nursing and Health

Volume 2 No 2 Oktober 2024

- Periode Februari 2016. *Journal of Medical and Health Sciences*, 3(3), 1–10.
- Vol, J. I. K., & Februari, S. (2017). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ISPA DENGAN SIKAP IBU TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN ISPA PADA BAYI USIA 0-12BULAN DI PUSKESMAS PANDAAN Nur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1).
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 23– 8.
- Kementrian Kesehatan RI 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta